

## Strategi Dakwah Da'i Dalam Memperkuat Basic Keagamaan Masyarakat Muallaf Di Kampung Muallaf Darussalam Kec. Lembang Kab. Pinrang

Muh Amin, Akhmad Rifa'i

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: [aminpastell181100@gmail.com](mailto:aminpastell181100@gmail.com)

[akhmad.rifai@uin-suka.ac.id](mailto:akhmad.rifai@uin-suka.ac.id)

### Abstract

*The spread of Islam throughout the world is certainly inseparable from da'wah, including the people in the Darussalam Muallaf Village, Pinrang Regency. This research explains the da'i's da'wah strategy to strengthen the religious basics of the people of Kampung Muallaf Darussalam accompanied by supporting factors for the success of the da'wah. This type of research is qualitative using descriptive analysis methods. Data collection was carried out through observation and interview techniques. The results of this research show that the preacher's strategy for strengthening the religious basics of the Muallaf Village community is in the form of studies, religious activities carried out every week and providing educational access to Islamic boarding schools for children, as well as the establishment of the Muallaf Village and the community can accept the strategy well. Da'wah carried out by da'i is a supporting factor. It is hoped that this research will become a new treasure for the da'wah strategies used by preachers in strengthening the religious basics of the community in the Muallaf Darussalam village.*

**Keywords:** *da'wah strategy, basics or religion, muslim community*

### Abstrak

Penyebaran Islam di seluruh dunia tentu tidak terlepas dari dakwah, tidak terkecuali untuk masyarakat yang ada di Kampung Muallaf Darussalam Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menjelaskan strategi dakwah da'i untuk memperkuat basic keagamaan masyarakat Kampung Muallaf Darussalam disertai dengan faktor pendukung keberhasilan dakwah tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah da'i dalam memperkuat basic keagamaan masyarakat Kampung Muallaf berupa kajian, kegiatan keagamaan yang dilakukakn setiap minggu dan memberikan akses pendidikan ke pondok pesantren bagi anak-anak, serta berdirinya Kampung Muallaf dan masyarakat dapat menerima dengan baik strategi dakwah yang dilakukan da'i menjadi faktor pendukung. Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah baru untuk strategi dakwah yang digunakan para da'i dalam memperkuat basic keagamaan masyarakat di kampung Muallaf Darussalam.

**Kata Kunci:** *Strategi Dakwah, Basic Keagamaan, Masyarakat Muallaf*

## Pendahuluan

Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berperan penting untuk menata kehidupan yang agamis dan menempati posisi yang sangat penting dalam menyebarluaskan agama Islam. Tidak dapat dibayangkan jika kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor di era globalisasi sekarang ini, dimana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Strategi dalam berdakwah sangat penting agar masyarakat bisa menerima tanpa ada unsur paksaan. Dengan adanya dakwah manusia dapat kembali ke fitrahnya tidak saja berlaku bagi orang non muslim, tetapi juga untuk orang muslim. Kepada orang non muslim, mereka kita rangkul untuk menuju keimanan yang benar dan kepada orang muslim mereka diajak untuk meningkatkan kualitas keimanannya.

Strategi dakwah merupakan hal yang penting bagi da'i dalam menyebarluaskan agama Islam maupun memperkuat keagamaan masyarakat muslim. Strategi dakwah disusun sedemikian rupa agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima, dimengerti, dan diikuti mad'u juga bukan hanya sekedar siasat untuk menjadikan jalan, tetapi juga harus bisa menunjukkan taktik operasionalnya. Dalam menentukan strategi dakwah penting dalam menunjang sampainya pesan dakwah pada sasaran (*mad'u*) agar keberhasilan dakwah Islam dapat diraih. Demikian halnya pada masyarakat Kampung Muallaf Strategi dakwah da'i bukan hanya sekedar mengingatkan mereka tentang pentingnya mempelajari Islam, akan tetapi da'i membimbing dan meningkatkan kualitas mereka melalui akses pendidikan dan kegiatan keagamaan.

Masyarakat Kampung Muallaf merupakan salah satu bentuk representasi dari kegiatan dakwah dalam menyebarluaskan agama Islam. Berdinya Kampung Muallaf menjadi salah satu strategi da'i dalam menanamkan ajaran Islam kepada masyarakat secara maksimal. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan da'i dalam menanamkan ajaran Islam dan dapat dijadikan sebagai sumbangan dan masukan pemikiran dalam kegiatan menyampaikan materi agama dengan benar dan tepat sasaran dalam menanamkan ajaran agama Islam. Kemudian untuk memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu

strategi dakwah dan pengetahuan yang mendalam tentang strategi dakwah dalam memperkuat basic keagamaan masyarakat di Kampung Muallaf Darussalam.

Strategi dakwah untuk memperkuat basic keagamaan di Kampung Muallaf perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang Islam agar kualitas pemahaman dan basic keagamaannya menjadi lebih baik. Perlu dilakukan strategi yang baik agar mereka bisa lebih mudah menerima bimbingan yang diberikan. Pembinaan yang dilakukan tidak efektif jika hanya bersifat sementara dalam artian hanya dalam bentuk ceramah dan sejenisnya, akan tetapi perlu dilakukan pembinaan secara berkelanjutan atau turun temurun agar apa yang disampaikan dapat meningkatkan basic keagamaan mereka. Masyarakat di kampung Muallaf merupakan orang-orang yang baru memeluk agama Islam, jadi butuh pembinaan maksimal agar basic keagamaan dan pemahaman tentang Islam menjadi lebih baik dari sebelumnya.

### **Kajian Pustaka**

#### **A. Strategi Dakwah**

Kata strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin.<sup>1</sup> Strategi ialah ilmu perencanaan dan penentuan dalam mengarahkan operasi-operasi untuk mencapai satu tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau defenisi yang berbeda mengenai strategi. Strategi memerlukan pendekatan secara menyeluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi dalam sebuah aktivitas dalam waktu yang telah ditentukan.

Dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’wah*”. *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *‘ain* dan *wawu*.<sup>2</sup> Dari ketiga huruf asal tersebut, terbentuk beberapa kata dan ragam makna. Makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi. Secara terminologi dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan

---

<sup>1</sup> Budio Sesra, “Strategi Manajemen Sekolah,” *Jurnal Menata* 02 (2019): 58.

<sup>2</sup> Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, Revisi (Jakarta: KENCANA, 2004), 5.

nilai-nilai Islam.<sup>3</sup> Di dalam Islam, dakwah secara umum dimaknai dalam dua rangka konseptual. Pertama, dakwah dipahami sebagai Islam itu sendiri, atau dakwah sebagai risalah Islam. Pandangan ini sejalan dengan gagasan bahwa dakwah terlahir di saat lahirnya aqidah, dan terlahir bersama keduanya ibadah, akhlak dan nilai-nilai masyarakat yang luhur. Kedua, dakwah diartikan sebagai tindakan. Atau aktivitas penyebaran Islam dan penyampaian risalah. Berdasarkan penjelasan diatas, strategi dakwah merupakan cara yang digunakan oleh *da'i* dalam menyebarluaskan kebenaran kepada sasaran dakwah atau *mad'u*.<sup>4</sup>

#### B. Basic Keagamaan

*Basic* memiliki arti “kode intruksi simbolis semua tujuan yang dapat digunakan oleh para pemula”. Istilah bahasa *basic* disini juga bisa diartikan menjadi bahasa untuk pemula, atau dengan kata lain, disebut sebagai bahasa dasar.<sup>5</sup> Kata *basic* dapat dimaknai sebagai dasar seseorang yang menjadi pegangan khususnya dalam agama Islam. Keagamaan merujuk pada kata agama yakni berarti ajaran yang mengatur tata kepercayaan kepada tuhan yang mahakuasa serta tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya.<sup>6</sup> Menurut istilah agama merupakan suatu kepercayaan kepada tuhan yang maha kuasa yang mempengaruhi kehidupan manusia, serta mempercayai adanya hari akhir.<sup>7</sup> Berdasarkan penjelasan diatas *basic* keagamaan merupakan dasar-dasar agama yang menjadi pegangan setiap muslim. Ada tiga aspek penting yang menjadi *basic* atau dasar keagamaan pada seorang muslim khususnya bagi orang yang berpindah agama dari non muslim menjadi muslim (muallaf) yaitu *aqidah tauhid*, *qira'ah* (bacaan Qur'an) dan shalat.

#### C. Masyarakat Muallaf

Muallaf merupakan istilah atau sebutan bagi orang non-Muslim yang masuk ke agama Islam.<sup>8</sup> Dalam Al-Qur'an ada empat ayat yang menyebut kata

---

<sup>3</sup> Syamsuddi AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 1 ed. (Jakarta: KENCANA, 2016), 8.

<sup>4</sup> Achmad Baidowi dan Moh. Salehudin, “Strategi Dakwah di Era New Normal,” *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 2, no. 01 (23 Januari 2021): 58,

<sup>5</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/BASIC>

<sup>6</sup> Ermawati Waridah, *KAMUS BAHASA INDONESIA*, 1 ed. (Jakarta: Bmedia Imprint Kawan Pustaka, 2017).

<sup>7</sup> <https://kbbi.web.id/keagamaan>

<sup>8</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Muallaf>

muallaf dengan beberapa perubahan bentuk kata yakni, Q.S. Ali Imran 103, Q.S. Al-Anfal ayat 63, Q.S. Al-Taubah ayat 60 dan Q.S. Al-Nur ayat 43.<sup>9</sup>

Salah satu daerah yang masyarakatnya sudah memeluk agama Islam (Muallaf) berada di kelurahan Betteng kecamatan Lembang kabupaten Pinrang. Berdasarkan informasi dari masyarakat dan beredarnya di media sosial kampung tersebut di dirikan pada tanggal 28 Februari 2019. Terbentuknya kampung ini bukanlah hal yang mudah, Islam masuk pertamakali melalui pernikahan

### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian digunakan adalah penelitian kualitatif dengan mengeksplorasi data yang ada di lapangan dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat maupun tepat tentang “Strategi Dakwah Dalam Memperkuat *Basic* Keagamaan Masyarakat Muallaf di Kampung Muallaf Darussalam Kabupaten Pinrang”.

Sumber data dalam penelitian ini ialah subjek dari mana data diperoleh untuk memperoleh hubungan dengan data yang di teliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (*informan*) yang berkenan dengan *variabel* yang di teliti.<sup>10</sup>

#### 2. Data Sekunder

Menurut bungin, data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Sedangkan menurut Amirin data sekunder adalah data yang diambil dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian. Sumber yang bukan asli yang dimaksud Amirin adalah sumber kedua sebagaimana disebut juga oleh Bungin.<sup>11</sup> Data

---

<sup>9</sup> Azhari Akmal Tarigan, Muhammad Syukri Albani Nasution dan Watni Marpaung, *Modul dari Muallaf Menuju Muslim Kaffah: Ajaran-Ajaran Dasar Islam Bagi Muallaf*, 1 ed. (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group Penerbit Nasional, t.t.), 6.

<sup>10</sup> Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing : 2015), cet. Ke-1, h.28

<sup>11</sup> Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, 1 ed. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 70–71.

sekunder merupakan data yang diambil melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data sebelumnya, dengan kata lain peneliti tidak mengambil data sendiri ke lapangan

Pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan objek pembahasan ini adalah observasi dan wawancara. Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.<sup>12</sup> Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan suatu kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Sedangkan wawancara merupakan pengumpulan data yang mengadakan tanya jawab (lisan) untuk memperoleh sebuah data secara sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

## Hasil Penelitian

### A. Kampung Muallaf Darussalam

Kampung Muallaf, merupakan salah satu wilayah yang masyarakatnya baru mengenal akan namanya islam sehingga perlu pemberian pemahaman lebih terhadap masyarakatnya. salah satu kampung muallaf yang ada di Indonesia berada di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Waktu tempuh untuk sampai ke lokasi kurang lebih 2 jam perjalanan menggunakan kendaraan roda empat dengan medan yang cukup ekstim. Hal ini di sebabkan karena kondisi jalan yang memprihatinkan. Kampung ini dapat di katakan salah satu kampung terisolir. Secara geografis berada di Kelurahan Betteng kecamatan Lembang, tetapi para Muallaf yang sekarang berdomisili di patambia, kelurahan Betteng adalah warga pindahan dari Dusun Makula, Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Pinrang. Warga di Dusun Makula mayoritas beragama non-muslim. Jumlah penduduk di Kampung Muallaf sampai sekarang berjumlah 66 jiwa, terdiri dari bapak-bapak 13 jiwa, ibu-ibu 19 jiwa serta anak-anak berjumlah 34 jiwa.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Iwan Herawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, 1 ed. (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), 77.

<sup>13</sup> Mahasiswa IAIN Pare Pare, "Laporan Akhir Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM)," 2019, 8.

Keadaan ekonomi di kampung tersebut berfokus pada perkebunan yang merupakan mata pencaharian terbanyak penduduk Kampung Muallaf. Meskipun sebagian besar areal Perkebunan masih bergantung pada tadah hujan, sehingga hasil perkebunan (panen) kadang tidak menentu. Di Kampung Muallaf hasil perkebunan mereka terdiri dari kopi, jagung serta coklat, akan tetapi penduduk kampung muallaf lebih banyak memiliki kebun kopi sehingga masalah ekonomi mereka tergantung dari banyaknya kopi yang di hasilkan dan dapat di jual ke luar daerah.

Untuk sektor pendidikan sampai saat ini belum ada akan tetapi di kampung muallaf masa pembangunan SPA (Sekolah Penghapal Alquran) yang masih masa pembangunan. Di kampung muallaf memang tidak memiliki prasarana pendidikan akan tetapi tidak mengurangi keinginan anak-anak kampung Muallaf untuk belajar, maka mereka ada yang bersekolah di SD Inpres Pasanglambe yang berada di Desa Mesakada dan di SDN Patambia yang berada di Kelurahan Betteng dengan menenpuh jarak yang cukup jauh dengan berjalan kaki.

Mengenai kebudayaan mereka mulai meninggalkan kebudayaan atau kebiasaan dari nenek moyang yang di larang dalam agama islam, di kampung Muallaf ada di katakan hukum adat seperti larangan memelihara anjing, meminum minuman keras seperti *ballo* (tuak) menaruh telur di sungai dan lain sebagainya. Warga di kampung muallaf juga memiliki sikap toleransi yang tinggi dimana apabila ada acara pernikahan maka yang di undang adalah satu kampung walaupun itu adalah pernikahan orang non muslim mereka tetap menghadirinya akan tetapi pada saat makan bersama maka akan di pisah antara seseorang yang beraga Islam dan Non muslim.

#### B. Strategi Dakwah Da'i

Strategi dalam memperkuat *basic* keagamaan masyarakat Kampung Muallaf sangat diperlukan karena pada dasarnya pengetahuan tentang keagamaan mereka khususnya Islam masih minim, maka diperlukan strategi dalam memperkuat *basic* keagamaan masyarakat di kampung tersebut agar pengetahuan dan keimanan mereka bisa meningkat dan menjadi lebih baik. Salah satu yang menjadi poin penting adalah bagaimana memberikan pemahaman tentang hal

mendasar ajaran Islam seperti akidah tauhid, shalat dan membaca Al-Qur'an tiga poin ini merupakan poin penting untuk memperkuat *basic* keagamaan masyarakat Kampung Muallaf.

Sebagai seorang da'i dalam menyebarkan agama Islam tentunya diperlukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yang memiliki kualitas yang baik terutama pada masyarakat di Kampung Muallaf sebab mereka masih butuh arahan, maka dari itu tujuan yang di capai memang harus betul betul menjadikan umat muslim yang memiliki kualitas keimanan dan pemahaman yang baik maka harus menggunakan strategi yang tepat

Dalam melakukan dakwah terhadap masyarakat tentu dibutuhkan strategi yang tepat agar masyarakat menerimanya dengan baik. Setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama maupun tokoh masyarakat memiliki maksud dan tujuan, begitu juga halnya dengan Kampung Muallaf ini juga ada maksud dan tujuan sehingga kemudian Kampung ini terbentuk. Sebagaimana yang akan dijelaskan mengenai setiap langkah yang akan dilakukan dalam memperkuat *basic* keagamaan masyarakat di Kampung Muallaf. Adapun bentuk strategi yang digunakan dalam pendekatan terhadap masyarakat adalah:

1. Pendekatan komunikasi antar pribadi (*interpersonal*)

Komunikasi antar pribadi ialah komunikasi yang berlangsung tatap muka antara dua orang atau lebih dengan membawakan pesan lisan ataupun nonverbal sehingga masing-masing bisa mengetahui satu sama lain dan berinteraksi secara efektif.<sup>14</sup>

Komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh tokoh agama yaitu bentuk pendekatan terhadap masyarakat dalam memberikan pemahaman tentang ajaran Islam. Komunikasi antar pribadi yang dilakukan berupa pendekatan secara individu, ketika masyarakat ada yang ingin bertanya tentang ajaran Islam diluar dari kegiatan keagamaan seperti pengajian dan kegiatan keagamaan yang lain. Penyebaran agama Islam di daerah tersebut dilakukan secara kekeluargaan, maksudnya mereka saling mengajak satu sama lain untuk masuk agama Islam melalui sistem kekeluargaan.

---

<sup>14</sup> Muhammad Budyatna, *Teori Komunikasi Antar Pribadi: Sebuah Pengantar*, 2 ed. (Jakarta: KENCANA, 2015), 14.

Komunikasi antar pribadi merupakan salah satu langkah yang baik digunakan oleh da'i atau tokoh agama dalam memperkuat *basic* keagamaan masyarakat Kampung Muallaf, karena memang pada dasarnya masih banyak dari mereka yang kurang fasih dalam berbahasa Indonesia maka komunikasi antarpribadi merupakan langkah yang baik digunakan dalam melakukan dakwah di kampung tersebut. Pendekatan secara pribadi antara da'i dan masyarakat Kampung Muallaf dalam menanamkan nilai-nilai Islam di kampung tersebut membahukan hasil yang cukup signifikan, sebab banyak dari masyarakat yang ada di sana belum bisa memahami apa yang disampaikan da'i saat pengajian ataupun kegiatan keagamaan lainnya. Komunikasi yang dilakukan secara tatap muka ini akan memberikan pengaruh kepada masyarakat Kampung Muallaf dalam meningkatkan kualitas keagamaan mereka terutama dalam memperkuat *basic* keagamaannya.

## 2. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang atau lebih dengan jumlah minimal tiga orang atau lebih. Dalam komunikasi kelompok tiap peserta akan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.<sup>15</sup>

Komunikasi kelompok merupakan salah satu pendekatan yang digunakan oleh da'i di Kampung Muallaf Darussalm. Da'i memberikan jadwal kegiatan berupa pengajian yang dilakukan setelah maghrib dan subuh. Materi yang diberikan kepada masyarakat berupa materi dasar agama Islam seperti aqidah tauhid, belajar mengaji, thaharah dan shalat. Kegiatan tersebut dilakukan pada hari senin sampai jum'at yang dilakukan secara rutin.

Para da'i menggunakan media komunikasi kelompok sebagai kegiatan rutin di kampung tersebut, karena pada dasarnya masyarakat yang ada di sana sangat membutuhkan bimbingan yang berkelanjutan, dengan di banggunya komunikasi kelompok yang baik dapat menjaga dan meningkatkan keimanan masyarakat Kampung Muallaf

---

<sup>15</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi\\_kelompok](https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_kelompok) Wikipedia, di akses pada pukul 16:47, Tanggal 25-03-2022

Kemudian dakwah yang dilakukan da'i di Kampung Muallaf Darussalam menggunakan dua metode dakwah yaitu:

a. Maudzal Hasanah

Secara bahasa mauidzah hasanah terdiri dari dua kata, yaitu *mauidzah* dan *hasanah*, berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah* berarti kebaikan, lawan dari *sayyiah* yang artinya kejelekan.<sup>16</sup> Dari definisi tersebut mengartikan bahwa dakwah dengan mauidzal hasanah merupakan dakwah dengan didikan dan bimbingan dengan baik kepada masyarakat.

Metode dakwah mauidzal hasanah merupakan metode yang cukup efektif dalam memperkuat basic keagamaan masyarakat di Kampung Muallaf Darussalam dengan memberikan nasehat secara lemah lembut yang dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati terhadap hakikat sesuatu, dan mampu mendorong masyarakat menuju hal-hal yang lebih baik dan positif serta menyadarkan akan prinsip-prinsip Islam kedalam jiwa. Apabila digunakan cara mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Metode ini merupakan salah satu strategi dakwah da'i dalam melakukan dakwah di Kampung Muallaf Darussalam.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentu dibutuhkan strtaegi yang tepat untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan harapan. Salah satu kegiatan yang membutuhkan strategi baik, yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan da'i dalam menguatkan basic leagamaan masyarakat Kampung Muallaf tentu diperlukan langkah yang tepat agar masyarakat dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh da'i.

Salah satu langkah atau strategi da'i dalam ememberikan ajaran tentang Islam adalah mendirikan perkampungan khusus untuk orang yang sudah memeluk agama Islam bekerja dengan sama tokoh masyarakat serta pemerintah setempat, maka berdirilah Kampung Muallaf Darussalam yang berlokasi di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Karena sebelum kampung tersebut berdiri, semua masyarakat yang tinggal di kampung

---

<sup>16</sup> H Rosidi, *METODE DAKWAH MASYARAKAT MULTIKULTURAL*, 1 ed. (Yogyakarta: SELAT MEDIA PATNERS, 2023), 75.

tersebut sebenarnya bermukim di Desa Lembang Mesakada, Pinrang. Setelah banyak masyarakat yang masuk, da'i dan tokoh masyarakat di daerah tersebut sepakat untuk membuat perkampungan untuk mereka yang bergama Islam agar memudahkan para masyarakat belajar agama Islam.

Setelah berdirinya Kampung Muallaf tentu langkah yang diambil oleh da'i dan tokoh masyarakat tidak berhenti disitu saja, tentu ada yang lebih penting untuk diperhatikan dan dipertahankan agar keimanan dan basic keagamaan mereka menjadi lebih baik dan meningkat bukan sekedar berstatus agam Islam. Pendanaan tentu sangat dibutuhkan dalam mendirikan dan mengembangkan kampung serta masyarakatnya, maka da'i serta tokoh masyarakat bekerja sama dalam memberikan bantuan baik secara pribadi ataupun mencari donatur untuk membeantu perkembangan kampung tersebut. Masuknya sarana dan prasana menjadikan da'i lebih efektif dalam memberikan pemahaman tentang ajaran Islam untuk menguatkan basic kegamaan masyarakat muallaf.

Sektor pendidikan tak takalah pentingnya bagi masayrakat di Kampung Muallaf terutama bagi anak-anak yang ada di sana. Langkah yang dilakukan oleh da'i dalam mendidik anak-anak di Kampung Muallaf dengan memberikan akses ke pondok pesantren bagi mereka yang memiliki potensi dalam artian, anak-anak yang sudah lama masuk Islam dan sudah memiliki mpemahaman yang baik, mereka di sekolahkan di pondok pesantren agar mereka berkontribusi dan mengajar di kampung tersebut. Secara geografis perkampungan ini memang sulit mengakses pendidikan karena Kampung Muallaf berada di daerah pegunungan dan cukup jauh dari perkotaan dan sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Pinrang, maka pendidikan yang lebih layak sangat dibutuhkan anak-anak Kampung Muallaf. Pembangunan sekolah tahfiz sementara di bangun di perkampungan tersebut jadi untuk sementara bagi anak-anak yang ingin menimbah ilmu mereka di kirim ke pondok pesantren.

Dalam melakukan suatu kegiatan tentu tak terlepas dari beberapa faktor yang menghambat kegiatan tersbut. Begitu pula dengan dakwah yang dilakukan da'i dalam memperkuat basic keagamaan masyarakat Kampung Muallaf. Salah satu faktor hambatan dalam memperkuat basic keagamaan masyarakat muallaf adalah kurangnya tenaga pengajar yang menetap di Kampung Muallaf dan

perhatian pemerintah terhadap kampung tersebut. Kemudian faktor bahasa juga mempengaruhi da'i dalam menyampaikan pesan, sebab masih ada masyarakat yang kurang fasih berbahasa Indonesia, maka da'i sangat memerlukan strategi yang baik agar masyarakat dapat menerima ajaran Islam dengan baik.

## **PENUTUP**

Salah satu faktor yang tak luput dalam menjalani segala sesuatu yakni faktor pendukung dan hambatan. Adapun faktor pendukung dalam memperkuat *basic* keagamaan masyarakat Kampung Muallaf adalah adanya strategi yang dilakukan da'i cukup efektif, dengan berdirinya Kampung Muallaf dan fasilitas yang cukup memadai seperti Masjid, Aula, Jembatan dan tenaga pengajar sehingga masyarakat di kampung tersebut tidak kesulitan lagi dalam melakukan aktivitas keagamaan. Sedangkan faktor hambatan yaitu masih kurangnya tenaga pengajar yang ada di kampung tersebut dan juga kurangnya sumbangsi pemerintah setempat sehingga masyarakatnya masih kurang dalam melakukan aktifitas keagamaan sebagaimana aktifitas umat muslim pada umumnya maka diperlukan perhatian terhadap kampung tersebut agar masyarakatnya lebih efektif dalam meningkatkan keimanannya.

Dalam memperkuat *basic* keagamaan di kampung Muallaf maka tenaga pengajar atau dai sebaiknya memberikan materi dengan kurikulum khusus yang bersifat umum berkaitan dengan agama, dalam artian memberikan materi secara berkelanjutan. Kemudian, perlu kesabaran dalam menyadarkan masyarakat agar semangat dalam mempelajari ajaran Islam secara mendalam. Karena kurangnya tenaga pengajar maka perlu diterapkan strategi seperti belajar secara berantai artinya pengajar memberikan pemahaman secara maksimal kepada seseorang yang ada di kampung Muallaf agar tenaga pengajar yang ada disana bisa menghasilkan sumber daya yang bisa diandalkan dalam memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, hal ini dilakukan secara berkelanjutan agar tenaga pengajar yang ada tidak kewalahan dalam memberikan pemahaman keagamaan terhadap masyarakat kampung Muallaf.

**Daftar Pustaka**

- AB, Syamsuddi. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. 1 ed. Jakarta: KENCANA, 2016.
- Azis, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Revisi. Jakarta: KENCANA, 2004.
- Baidowi, Achmad, dan Moh. Salehudin. “Strategi Dakwah di Era New Normal.” *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies* 2, no. 01 (23 Januari 2021): 58–74. <https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.04>.
- Budyatna, Muhammad. *Teori Komunikasi Antar Pribadi: Sebuah Pengantar*. 2 ed. Jakarta: KENCANA, 2015.
- Dr. Azhari Akmal Tarigan, M. Ag, Dr. Muhammad Syukri Albani Nasution, MA, dan Dr. Watni Marpaung, M.Ag. *Modul dari Muallaf Menuju Muslim Kaffah: Ajaran-Ajaran Dasar Islam Bagi Muallaf*. 1 ed. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group Penerbit Nasional, t.t.
- Herawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. 1 ed. Kuningan: Hidayatul Quran, 2019.
- Mahasiswa IAIN Pare Pare. “Laporan Akhir Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM),” 2019.
- Rahmadi. *Pengantar Metode Penelitian*. 1 ed. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rosidi, H. *METODE DAKWAH MASYARAKAT MULTIKULTURAL*. 1 ed. Yogyakarta: SELAT MEDIA PATNERS, 2023.
- Sesra, Budio. “Strategi Manajemen Sekolah.” *Jurnal Menata* 02 (2019): 58.
- Waridah, Ermawati. *KAMUS BAHASA INDONESIA*. 1 ed. Jakarta: Bmedia Imprint Kawan Pustaka, 2017.